



**IMPLEMENTASI METODE PENILAIAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN REVISI KURIKULUM 2013
GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI KABUPATEN PEMALANG**

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

**AZIS HENDRO SUSILO
0602516075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

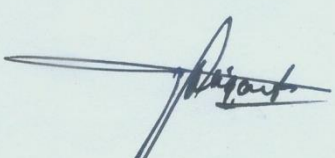
Tesis dengan judul “ **Implementasi Metode Penilaian Hasil Belajar
PJOK Revisi Kurikulum 2013 Guru SMA di Kabupaten Pemalang**”,
karya :

Nama : Azis Hendro Susilo
NIM : 0602516075
Program Studi : Pendidikan Olahraga

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tesis.

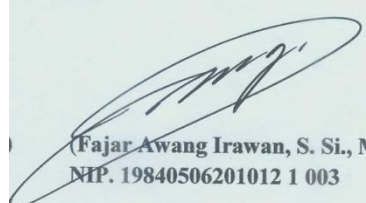
Semarang, 30 Desember 2018

Pembimbing I



(Prof. Dr. Soegiyanto, KS, M. S)
NIP. 19540111198103 1 002

Pembimbing II



(Fajar Awang Irawan, S. Si., M. Pd., Ph. D)
NIP. 19840506201012 1 003

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Implementasi Metode Penilaian Hasil Belajar PJOK Revisi Kurikulum 2013 Guru SMA di Kabupaten Pemasang" karya,

Nama : Azis Hendro Susilo
NIM : 0602516075
Program Studi : Pendidikan Olahraga

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari, tanggal

Semarang, Januari 2019

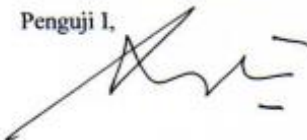
Panitia Ujian

Ketua,



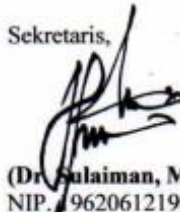
(Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M. Si)
NIP. 196105241986011001

Penguji I,



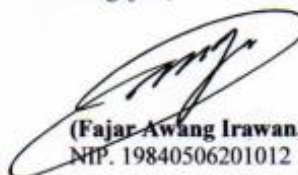
(Dr. Tri Rustiadi, M. Kes)
NIP. 196410231990021001

Sekretaris,



(Dr. Sulaiman, M. Pd)
NIP. 196206121989011001

Penguji II,



(Fajar Awang Irawan, S.Si., M. Pd., Ph. D)
NIP. 19840506201012 1 003

Penguji III,



(Prof. Dr. Soegiyanto, MS)
NIP. 195401111981031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Azis Hendro Susilo
NIM : 0602516075
Program Studi : Pendidikan Olahraga

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “**Implementasi Metode Penilaian Hasil Belajar PJOK Revisi Kurikulum 2013 Guru SMA di Kabupaten Pemalang**” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Azis Hendro Susilo
NIM. 0602516075

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Implementasi pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi pembuatan silabus, RPP, program semester, program tahunan, KKM, daftar nilai, daftar hadir pembelajaran PJOK SMA Di Kabupaten Pemalang menyatakan sesuai dengan pedoman kurikulum 2013.
2. Implementasi metode penilaian hasil belajar revisi kurikulum 2013 PJOK guru SMA di Kabupaten Pemalang berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman penilaian 2016 permendikbud no 23 tahun 2016.
3. Kesulitan yang dialami guru PJOK SMA di Kabupaten Pemalang dalam penerapan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 adalah pembuatan RPP yang di anggap terlalu banyak dan rumit dan proses penilaian sikap.

Persembahan :

❖ Almamater Pascasarjana Universitas Negeri
Semarang

ABSTRAK

Azis Hendro Susilo. 2019. "Implementasi Metode Guru SMA dalam Penilaian Hasil Belajar PJOK Revisi Kurikulum 2013 di Kabupaten Pemalang". *Tesis*. Program Studi Pendidikan Olahraga. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Soegiyanto, MS, Pembimbing II Fajar Awang Irawan, S. Si., M. Pd., Ph. D.

Kata Kunci: Penilaian hasil belajar, kurikulum 2013, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pemahaman dan kurang maksimalnya metode guru SMA dalam penilaian hasil belajar PJOK revisi kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud no 23 tahun 2016 yang menyangkut tentang perangkat pembelajaran, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta kesulitan yang dihadapi pada penilaian kurikulum 2013. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perangkat pembelajaran, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta kesulitan yang dihadapi pada penilaian kurikulum 2013 di Pemalang.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan desain *ethnography* menggunakan jenis *critical ethnography*. Sumber data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dan analisis data dilakukan secara induktif dengan menggunakan siklus interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi pembuatan Silabus, rpp, program semester, program tahunan, KKM, daftar nilai, daftar hadir pembelajaran PJOK SMA Di Kabupaten Pemalang menyatakan sesuai dengan pedoman kurikulum 2013; (2). Implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 PJOK guru SMA di Kabupaten Pemalang di kategorikan sesuai pedoman kurikulum 2013; (3). Kesulitan guru PJOK terkait penilaian kurikulum 2013 yaitu (a). Pembuatan RPP terlalu rumit (b). Siswa tidak jujur pada saat melakukan penilaian antar teman, (c). Hasil penilaian *tes lisan dan tertulis tidak terjadi keselarasan sehingga hasil tidak sinkron*.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode guru SMA dalam penilaian kurikulum 2013 terkait perangkat pembelajaran di Pemalang berjalan dengan sesuai, implementasi metode guru SMA dalam penilaian kurikulum 2013 terkait penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan di Pemalang berjalan dengan sesuai, namun guru juga mengalami kesulitan antara lain; (a). Pembuatan RPP terlalu rumit (b). Siswa tidak jujur pada saat melakukan penilaian antar teman, (c). Hasil penilaian *tes lisan dan tertulis tidak terjadi keselarasan sehingga hasil tidak sinkron*. Disarankan bagi sekolah dan guru PJOK agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai refleksi mengenai pengimplementasian penilaian kurikulum 2013 guna meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

ABSTRACT

Azis Hendro Susilo. 2019. "Implementation of High School Teacher's Method in the Physical Education Learning Outcomes Assessment of the 2013 Curriculum Revision in Pemalang District". *Thesis*. Sports Education Department. Postgraduate. Universitas Negeri Semarang. Advisor I Prof. Dr. Soegiyanto, MS, Advisor II Fajar Awang Irawan, S. Si., M. Pd., Ph. D.

Keywords: Learning outcomes assessment, 2013 curriculum, Physical Education

The background of this study is the lack of understanding and method of high school teachers in the assessment of 2013 curriculum revision of Physical Education that complies with The Regulation of Ministry of Education and Culture/*Permendikbud* No. 23 of 2016 concerning the learning tools, assessment of attitudes, knowledge and skills, as well as difficulties faced in the 2013 curriculum assessment. Thus the purpose of this study was to analyze the learning tools, assessment of attitudes, knowledge, and skills as well as the difficulties faced in the 2013 curriculum assessment in Pemalang.

This research was conducted through a qualitative approach by using critical ethnography type of ethnography design. Data sources were obtained from informants using Purposive Sampling and Snowball techniques. Data collection was carried out using observation, interviews, and documentary studies and it was analyzed inductively by using the interactive cycle of Miles and Huberman.

The study result shows that: (1) The implementation of the making 2013 curriculum learning tools which includes the making of syllabus, learning plans, semester programs, annual programs, minimum completeness criteria, list of grades, attendance list of high school physical education learning in Pemalang stated in accordance with 2013 curriculum; (2). The implementation of the 2013 curriculum assessment of physical education for high school teachers in Pemalang Regency is categorized according to the 2013 curriculum guidelines; (3). The difficulties faced by Physical, Sports and Health Education teacher regarding the 2013 curriculum assessment are (a). The complicated Lesson Plan making (b). Students' dishonesty when evaluating their own friends, (c). *Unsynchronized results of oral and written assessment*.

Based on the results of the study, it can be concluded that the method implementation of the 2013 curriculum assessment by the high school teacher related to learning tools in Pemalang runs accordingly, the method implementation of the 2013 curriculum assessment by the high school teacher related to the assessment of attitudes, knowledge, and skills in Pemalang runs accordingly as well, but the teacher also experienced difficulties, among others; (a). The complicated Lesson Plan making (b). Students' dishonesty when evaluating their own friends, (c). *Unsynchronized results of oral and written assessment*.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Metode Penilaian Hasil Belajar PJOK Revisi Kurikulum 2013 Guru SMA di Pematang Jaya”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Soegiyanto, MS (Pembimbing I) dan Fajar Awang Irawan, S. Si., M. Pd., Ph. D. (Pembimbing II) yang telah sabar memberikan petunjuk, dorongan, motivasi serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini..

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, atas segala bantuan, ijin dan kesempatan dalam mengikuti perkuliahan sampai selesai.
2. Direksi Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.

3. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Olahraga S2/S3, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Kepala BP2MK wilayah VI Pekalongan yang telah memberi ijin, bantuan serta arahan sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
6. Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik tercinta yang banyak membantu, berkorban waktu, pikiran, tenaga, serta selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil.
7. Para informan, Kepala Sekolah SMA negeri maupun swasta di Kabupaten Pemalang, guru Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) SMA negeri maupun swasta di Kabupaten Pemalang serta pihak terkait, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, selama menjadi sumber informasi membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
8. Rekan-rekan, sahabat, kolega serta pihak-pihak lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang dengan sukarela membantu do'a, serta dorongan semangat.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keolahragaan.

Semarang, 19 Maret 2019

Azis Hendro Susilo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Cakupan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Kerangka Teoretis	16
2.2.1 Pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)...	16
2.2.2 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan....	17
2.2.3 Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan..... Kesehatan	18
2.2.4 Pengertian Kurikulum 2013	19
2.2.5 Karakteristik Kurikulum 2013	20
2.2.6 Tujuan Kurikulum 2013	21
2.2.7 Standar Proses Penilaian Kurikulum 2013.....	22
2.2.8 Standar Penilaian Revisi Kurikulum 2013	23
2.2.9 Prinsip Penilaian Kurikulum 2013	28
2.2.10 Pendekatan Penilaian	31
2.2.11 Teknik Penilaian 2013 pada Mata Pelajaran PJOK.....	33
2.2.12 Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan, dan Penilaian Keterampilan ...	35
2.2.12.1 Penilaian Sikap.....	35

2.2.12.2	Penilaian Pengetahuan	40
2.2.12.3	Penilaian Keterampilan	43
2.2.13	Penilaian oleh Satuan Pendidikan	47
2.2.14	Tindak Lanjut Hasil Penelitian.....	47
2.2.15	Remidial	48
2.2.16	Pengayaan.....	49
2.3	Kerangka Berfikir.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	54
3.2	Desain Penelitian	55
3.3	Fokus Penelitian	55
3.3.1	Subjek Penelitian.....	55
3.3.2	Waktu Penelitian	56
3.3.3	Lokasi Penelitian	56
3.4	Data dan Sumber Data Penelitian.....	56
3.4.1	Prosedur Penelitian.....	57
3.5	Teknik Pengumpulan Data	58
3.6	Teknik Keabsahan Data	62
3.7	Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Analisis Pembuatan Perangkat pembelajaran Revisi Kurikulum 2013 Pembelajaran PJOK SMA di Kabupaten Pemalang	67
4.1.1	Pembahasan Analisis Pembuatan Perangkat pembelajaran Revisi Kurikulum 2013 Pembelajaran PJOK SMA di Kabupaten Pemalang	67
4.1.1.1	Analisis Data Dokumentasi	67
4.1.1.2	Analisis Data Quesioner.....	69
4.2	Hasil Analisis Implementasi Metode Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 PJOK Guru SMA di Kabupaten Pemalang.....	74
4.2.1	Pembahasan Analisis Implementasi Metode Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 PJOK Guru SMA di Kabupaten Pemalang.....	75
4.2.1.1	Analisis Indikator Penilaian Sikap	77
4.2.1.2	Analisis Indikator Penilaian Pengetahuan	79
4.2.1.3	Analisis Indikator Penilaian Keterampilan	
4.3	Kesulitan Guru PJOK SMA di Kabupaten Pemalang dalam Penerapan Penilaian Hasil Belajar Revisi Kurikulum	83
4.3.1	Pembahasan Kesulitan Guru PJOK SMA di Kabupaten Pemalang dalam Penerapan Penilaian Hasil Belajar Revisi Kurikulum.....	84

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan	86
5.2	Saran	87
	DAFTAR PUSTAKA	88
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Observasi Awal di Lapangan Mengenai Penilaian Kurikulum 2013 ...	5
Tabel 2.1 Perbedaan Penilaian Kurikulum Sebelum dan Sesudah Revisi.....	24
Tabel 2.2 Bentuk Penilaian Kurikulum 2013 Oleh Satuan Pendidik dan Satuan Pendidikan	34
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Implementasi Metode Penilaian Hasil Belajar Revisi Kurikulum 2013	61
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara dengan Guru PJOK, Kepala Sekolah.....	62
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan dokumentasi Perangkat pembelajaran	68
Tabel 4.2 Indikator Perangkat Pembelajaran.....	69
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Perangkat Pembelajaran Guru PJOK di Kabupaten Pemalang	73
Tabel 4.4 Indikator Indikator Penilaian sikap	75
Tabel 4.5 Indikator Indikator Penilaian sikap	77
Tabel 4.6 Indikator Indikator Penilaian sikap	79
Tabel 4.7 Analisis deskriptif Penilaian Hasil Belajar Revisi Kurikulum 2013 PJOK Guru SMA di Kabupaten Pemalang	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Piramida Pendekatan Penilaian	32
Gambar 2.2 Skema Penilaian Sikap	36
Gambar 2.3 Diagram Penilaian Antar Teman	40
Gambar 2.4 Skema Penilaian Pengetahuan.....	41
Gambar 2.5 Skema Penilaian Pengetahuan.....	43
Gambar 2.6 Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. SK Penetapan Dosen Pembimbing	96
Lampiran 2. Surat Ijin Observasi	97
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	101
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	103
Lampiran 5. Daftar Nama Sekolah Tempat Penelitian	109
Lampiran 6. Pernyataan Sampel Melaksanakan Penelitian	113
Lampiran 7. Hasil Dokumentasi Perangkat Pembelajaran	132
Lampiran 8. Rekap Quesiner Perangkat Pembelajaran.....	140
Lampiran 9. Rekap Quesiner Penilaian Sikap.....	141
Lampiran 10. Rekap Quesiner Penilaian Pengetahuan	142
Lampiran 11. Rekap Quesiner Penilaian Keterampilan.....	143
Lampiran 12. Analisis Presentase Perangkat Pembelajaran	144
Lampiran 13. Analisis Presentase Penilaian Sikap	145
Lampiran 14. Analisis Presentase Penilaian Pengetahuan.....	146
Lampiran 15. Analisis Presentase Penilaian Keterampilan.....	147
Lampiran 16. Analisis Hasil Perangkat Pembelajaran, Penilaian Sikap, Pengetahuan, Keterampilan.....	148
Lampiran 17. Analisis Deskripsi Presentase Perangkat Pembelajaran, Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	149
Lampiran 18. Quesioner Implemetasi Metode Guru Penilaian PJOK Hasil Kurikulum 2013.....	157
Lampiran 19. Hasil Quesioner Implemetasi Metode Guru Penilaian PJOK Hasil Kurikulum 2013.....	162
Lampiran 20. Hasil Transkrip Wawancara Guru PJOK.....	187
Lampiran 21. Hasil Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	201
Lampiran 22. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	208
Lampiran 23. Dokumentasi Foto Penelitian.....	218

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan manusia. Dengan demikian perlu adanya upaya peningkatan dari segi proses maupun teknik dalam pengembangan suatu pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan menjadi unsur yang mendasar dalam menentukan kualitas pendidikan manusia. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya yang bermoral, akhlak, budi pekerti, dan prilaku (Zogy Prasetyo dan Heryanto Nur Muhammad :2015).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam pembelajaran di sekolah. Peranan penting

pendidikan jasmani di sekolah adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dipilih dan dilaksanakan dengan sistematis (Lutan 2001 : 17). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan di SMA. Dalam kurikulum kelompok mata pelajaran ini, siswa dituntut untuk dapat menguasai suatu standar kompetensi.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) adalah suatu pembelajaran yang diatur di dalam kurikulum. Kurikulum yang pernah ada di Indonesia antara lain: Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, dan Kurikulum 2013 (Kurinasih Imas dan Berlin Sani: 2014). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang pada saat ini sedang dijalankan pada lembaga pendidikan di Indonesia setelah dilakukan evaluasi dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP (Dian Ratna Nugrahawati, 2015 : 271).

Menurut Kurinasih Mas dan Berlin Sani (2014:7) menjelaskan bahwa: “Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.” Dalam kurikulum 2013 terdapat empat Kompetensi Inti (KI) yaitu KI-1 untuk sikap spiritual, KI-2 untuk sikap sosial, KI-3 untuk pengetahuan, dan KI-4 untuk keterampilan. Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan tematik integratif.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan *scientific* dan penilaian otentik yang diarahkan pada pendidikan berkarakter, yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia, sehingga diharapkan nantinya Indonesia menjadi negara yang lebih baik lagi dan mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya (M. Khudori :2015).

Permendikbud nomor 103 tahun 2014 Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik /pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran:(a).mengamati;(b).menanya;(c).mengumpulkan informasi/mencoba; (d). mengasosiasi; dan (e). mengomunikasikan.

Permendikbud no 23 tahun 2016 menerangkan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Seorang murid dikatakan lulus bila sudah memenuhi batas ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Sedangkan menurut Octaviansyah, Tandiono Rahayu, dan Oktia Woro K (2014 : 122-28) Penilaian kurikulum 2013 mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian

berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian multi tingkat kompetensi, ujian nasional, ujian sekolah/madrasah.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: (a). sikap; (b). pengetahuan; dan (c). keterampilan (Permendikbud no 23 tahun 2016). Penilaian pendidikan ditujukan untuk menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Tite Juliantine 2016 : 2).

Di dalam kurikulum 2013 proses penilaian yang merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan nilai kegiatan pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik, kemudian hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi bagi peserta didik untuk memperbaiki prestasi pembelajaran agar kedepannya bisa lebih baik. Penilaian kurikulum 2013 mencakup 3 komponen yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Untuk komponen sikap menggunakan 4 teknik penilaian yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik dan jurnal. Komponen pengetahuan menggunakan 3 teknik penilaian yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan, dan untuk komponen keterampilan menggunakan 3 teknik penilaian yaitu tes praktek, tes proyek dan portofolio (Tri Endang Wahyuni 2015: 377).

Penilaian Sikap kurikulum 2013 meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan meliputi tes tulis, tes lisan, dan tes penugasan. penilaian keterampilan meliputi unjuk kerja, proyek, portofolio, produk, penilaian diri, dan observasi (kemendikbud : 2016).

Tabel 1.1 Observasi Awal di Lapangan Mengenai Metode Penilaian Hasil Belajar PJOK di SMA N 1 Petarukan, SMAN 2 Pemalang, SMAN 1 Comal dan SMAS PGRI Taman Pemalang

No	Aspek yang Diamati	Implementasi			Ket.
		Maksimal	Cukup Maksimal	Tidak Maksimal	
1	pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 sesuai panduan penilaian dari kemendikbud 2016			√	Pelaksanaan penilaian tidak semua di laksanakan
2	Pemahaman guru dalam proses penilaian kurikulum 2013			√	Pembuatan instrumen penilaian dan rancangan penilaian pada RPP
3	Proses pembuatan silabus, RPP, KMM, prota, promes, daftar hadir, dan daftar nilai			√	Tanpa dilengkapi jurnal penilaian pada RPP
4	Penanaman prinsip penilaian kurikulum 2013 pada saat penilaian.		√		Prinsip penilaian sudah berjln dengan baik
5	Proses pelaksanaan penilaian oleh satuan pendidikan berupa penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan penilaian USBN		√		Penilaian sudah baik namun ada kekurangan pada koreksi hasil
6	Pelaksanaan penyusun kisi-kisi penilaian/ujian			√	Sebagian dari guru tidak membuat kisi-kisi sebelum membuat soal
7	Proses Pengembangan instrumen penilaian berupa (menulis, menelaah, dan merevisi)			√	Sebagian guru tidak mengembangkan instrumen penilaian
8	Proses pelaksanaan penilaian sikap berupa penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaiain antar teman			√	Penilaian hanya dilakukan oleh guru tanpa melibatkan teman siswa
9	Proses pelaksanaan penilaian pengetahuan berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan			√	Siswa hanya di beri soal latihan
10	Proses pelaksanaan penilaian keterampilan berupa unjuk kerja, proyek, portofolio, produk, penilaian diri, observasi/ pengamatan?			√	Penilaian yang di lakukan berupa kinerja

Sumber : Data observasi awal 2017

Melihat tabel 1.1 observasi awal Di SMAN 1 Petarukan, SMAN 2 Pemalang, SMAN 1 Comal dan SMAS PGRI Taman, Pemalang menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan belum sepenuhnya mengimplementasikan penilaian hasil belajar revisi kurikulum 2013 sesuai dengan permendikbud no 23 tahun 2016.

Data tersebut didapat setelah peneliti melakukan observasi awal di 4 sekolah. Peneliti menemukan pada saat melakukan observasi awal. Aspek pelaksanaan penilaian kurikulum 2013. Peneliti menemukan ada salah satu bentuk penilaian yang tidak dilaksanakan yaitu penilaian lisan pada pengetahuan dan penilaian portofolio pada keterampilan. Aspek kedua pada pemahaman guru tentang penilaian kurikulum 2013, peneliti menemukan tidak adanya instrumen penilaian yang mengarah pada kurikulum 2013. Peneliti juga menemukan pada perangkat pembelajaran terutama pada pembuatan RPP, pembuatan RPP tidak dilengkapi rubrik penilaian dan instrumen penilaian.

Peneliti juga menemukan pada saat observasi awal di SMAS PGRI Taman, peneliti tidak menemukan proses pembuatan kisi – kisi soal saat akan melakukan penilaian tes tertulis, selain itu juga peneliti tidak menemukan adanya proses pengembangan instrumen penilaian berupa proses penelaahan dan merevisi instrumen penilaian tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 6 guru PJOK yaitu 2 guru di SMAN 1 Petarukan, guru di SMAN 2 Pemalang, 1 guru di SMAN 1 Comal, serta 1 guru di SMAS PGRI 1 Taman yang menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam melakukan proses penilaian karena mereka beranggapan proses penilaian terlalu banyak. Walaupun pada akhirnya mereka

melakukan semua penilaian tersebut, namun proses penilaian berjalan tidak maksimal. Kesulitan yang mereka alami adalah pada saat penilaian lisan dan penilaian portofolio. Penilaian lisan sangat memakan waktu karena mereka harus melakukan tes satu persatu siswa, sedangkan pada penilaian portofolio pengumpulan dokumen tentang masing- masing siswa kurang akurat. Peneliti juga melihat pada saat melakukan penilaian keterampilan 6 guru yang di jadikan sampel observasi lapangan, mereka hanya melakukan penilaian kinerja.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba meneliti **Implementasi Metode Penilaian Hasil Belajar PJOK Revisi Kurikulum 2013 Guru SMA di Kabupaten Pematang**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal di sekolah menengah atas pada pembelajaran PJOK di Kabupaten Pematang teridentifikasi berbagai masalah yang terkait dengan implementasi penilaian kurikulum 2013 yaitu:

- 1.2.1 Belum semua guru PJOK sekolah menengah atas di Kabupaten Pematang memahami implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013
- 1.2.2 Para guru PJOK SMA di Kabupaten Pematang masih merasa kesulitan dalam penerapan metode penilaian hasil belajar kurikulum 2013
- 1.2.3 Banyak guru PJOK yang kurang memiliki pengetahuan tentang penilaian hasil belajar kurikulum 2013
- 1.2.4 Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

- 1.2.5 Kurangnya sumber daya manusia yang mendukung dalam pelaksanaan metode pembelajaran kurikulum 2013.
- 1.2.6 Kurangnya pemahaman guru penilaian guru PJOK dalam melakukan penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan kurikulum 2013.
- 1.2.7 Kurangnya metode pengajaran yang efektif pada saat pembelajaran berlangsung
- 1.2.8 Minimnya sumber belajar yang dapat digunakan untuk melakukan metode penilaian hasil belajar kurikulum 2013
- 1.2.9 Kurangnya proses pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan kurikulum 2013 guru SMA di kabupaten Pemalang
- 1.2.10 Implementasi penilaian kurikulum 2013 yang meliputi pembuatan Silabus, rpp, program semester, program tahunan, KKM, daftar nilai, dan daftar hadir pada pembelajaran PJOK SMA Di Kabupaten Pemalang
- 1.2.11 Kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian ketrampilan dan pengetahuan secara holistic.

1.3 Cakupan Masalah

Dari berbagai masalah yang muncul, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalahnya adalah:

- 1.3.1 Pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi pembuatan Silabus, rpp, program semester, program tahunan, KKM, daftar nilai, daftar hadir pembelajaran PJOK SMA Di Kabupaten Pemalang ?

- 1.3.2 Implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 PJOK guru SMA di Kabupaten Pemalang.
- 1.3.3 Kesulitan yang dialami guru PJOK SMA di Kabupaten Pemalang dalam penerapan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 .

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi pembuatan Silabus, rpp, program semester, program tahunan, KKM, daftar nilai, daftar hadir pembelajaran PJOK SMA Di Kabupaten Pemalang ?
- 1.4.2 Bagaimana implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 PJOK guru SMA di Kabupaten Pemalang ?
- 1.4.3 Bagaimana kesulitan yang dialami guru PJOK SMA di Kabupaten Pemalang dalam penerapan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.5.1 Menganalisis pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi pembuatan Silabus, rpp, program semester, program tahunan, KKM, daftar nilai, daftar hadir pembelajaran PJOK SMA Di Kabupaten Pemalang ?

1.5.2 Menganalisis implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 PJOK guru SMA di Kabupaten Pemalang.

1.5.3 menganalisis kesulitan yang dialami guru PJOK SMA di Kabupaten Pemalang dalam penerapan penilaian hasil belajar kurikulum 2013

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat menghasilkan tesis mengenai implementasi penilaian hasil belajar revisi kurikulum 2013 PJOK guru SMA di Kabupaten Pemalang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang ,

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan dan melakukan pembenahan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar revisi kurikulum 2013.

1.6.2.2 Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Pemalang

Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Pemalang disarankan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai refleksi mengenai pengimplementasian penilaian kurikulum 2013 guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) untuk menjadi lebih baik.

1.6.2.3 Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi (PJOK) SMA di Kabupaten Pemalang

Guru PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) agar mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam implementasi penilaian hasil belajar revisi kurikulum 2013.

1.6.2.4 Peneliti dan Pembaca

Peneliti dan pembaca mengetahui implementasi metode penilaian hasil belajar revisi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kabupaten Pemalang.

BAB II

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA
BERFIKIR**

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Faizal Adin Febrianto. 2013. “*Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung*”. Berdasarkan hasil penelitian tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang dilakukan dengan mengambil responden kepala sekolah, guru PJOK, siswa, dan komite sekolah telah mencapai rata-rata 84,53%, sehingga dapat disimpulkan masuk dalam kategori baik.

Menurut Aminu Winarko. 2013. “*Persepsi Guru PJOK terhadap Perubahan Kurikulum 2013 ke KTSP pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Blitar*”. Hasil penelitian yang diperoleh dari angket persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP memiliki jumlah total nilai angket dari SMAN Se-Kota Blitar sebesar 1030. Hasil rata-rata sebesar 103 dengan persentase sebesar 68,67%. Dari data tersebut dapat disimpulkan rata-rata persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP SMA Negeri Se-Kota Blitar adalah setuju dengan perubahan kurikulum 2013 ke KTSP.

Menurut Galileo Galilei. 2014. “*Analisis Isi dan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI*

Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang”. Menyatakan bahwa komponen kelayakan isi, yaitu: 1) kesesuaian materi dengan SK/ KD 85%, 2) keakuratan materi 71,25%, 3) kemutakhiran materi 75%, 4) kesesuaian dengan kehidupan anak 66,66%, 5) kepekaan terhadap nilai-nilai Penjasorkes 87,5%, 6) materi pendukung 100%. Kelayakan penyajian, yaitu: 1) penyajian materi 85,71%, 2) penyajian materi pembelajaran 80,26%, 3) kelengkapan penyajian 92,5%. Sampel 2, kelayakan isi, yaitu: 1) kesesuaian materi dengan SK/KD 81,66%, 2) keakuratan materi 72,5%, 3) kemutakhiran materi 77,27%, 4) kesesuaian dengan kehidupan anak 100%, 5) kepekaan terhadap nilai-nilai Penjasorkes 100%, 6) materi pendukung 100%.

Menurut Putra Angga Perkasa. 2013. “*Survei Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Se-Surabaya Selatan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri Se-Surabaya Selatan dengan nilai rata-rata 72,94% yang kemudian dikonversi ke dalam nilai kategori “tinggi”. kesimpulan, “Pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri Se-Surabaya Selatan sudah paham dengan baik sesuai dengan isi kurikulum 2013. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman guru di SMP Negeri Se-Surabaya Selatan termasuk dalam kategori tinggi.

Menurut Moch. Arief Sultoni. 2013. “*Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK Tingkat SMP pada Sekolah Satu Atap di Pulau Gili*

Ketapang dan Wilayah Kabupaten Probolinggo". Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya keterlaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK untuk kedua sekolah masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis, di SMPN 3 Sumberasih Satu Atap mempunyai presentase sebesar 71,76% atau dalam kategori cukup. Sedangkan untuk SMPN 5 Lumbang Satu Atap yaitu sebesar 75,72% atau dalam kategori cukup.

Pendapat dari Nur Fajeri Subagio, Soegiyanto KS, dan Soekardi. 2015. "*Penilaian Kinerja Pembelajaran Permainan Sepak Bola di Sekolah Dasar Kelas V Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah*". Menyimpulkan bahwa: (1) model penilaian kinerja pembelajaran permainan Sepak Bola di sekolah dasar; (2) penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola mempunyai koefisien reliabilitas inter rater sebesar 0,792 dengan varians eror 0,137; (3) indikator yang dapat diukur secara terpadu pada penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola di sekolah dasar terdiri dari aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif.

Penelitian dari Fajar Awang Irawan. 2011. "*Pengembangan Permainan Kasbols untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi Siswa MTs NU Ungaran Tahun 2010*". Berdasarkan hasil dan analisis pada babsebelumnya, dapat disimpulkan bahwa permainan kasbols dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran bola kecil pada siswa SMP dan rata-rata ketertarikan siswa pada permainan kasbols dalam kategori sedang yaitu sebesar 70% atau 64 dari 90 siswa sehingga permainan kasbols nantinya dapat dikembangkan di sekolah yang berbeda.

Menurut Nora Lita Deritani, Soegiyanto KS, dan Sulaiman. 2014. *“Pengembangan Permainan Tradisional Ekar Mix dalam Pembelajaran Penjasorkes”*. Menerangkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan permainan Tradisioanl Ekar Mix untuk pembelajaran penjasorkes di SD merupakan bahan alternatif untuk guru penjasorkes dalam memberikan materi permainan tradisional yang bertujuan agar siswa tidak melupakan permainan tradisional daerah mereka.

Menurut Octaviansyah, Tandiyono Rahayu, dan Oktia Woro Kasmini. 2015. *“Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Palembang”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian kurikulum 2013 terkait standar isi, standar proses, dan standar penilaian pada pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri Kota Palembang telah berjalan sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum 2013, namun masih terdapat kesulitan yang di alami oleh guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 terkait 3 standar tersebut.

M. Irfan, Sugiharto, Taufiq Hidayah. 2017. *“The Implementation of Scientific Approach to The Pjok Learning at The Target Secondary Schools Of The 2013 Curriculum in North Sumatra”*. Hasil penelitian ini menyatakan analisis tersebut menunjukkan bahwa para guru PJOK belum sepenuhnya menerapkan pendekatan ilmiah. Penerapan kurikulum 2013 tidak konsisten dan tidak tepat. Pemahaman guru tentang pendekatan seintific (keilmuan) kurikulum 2013 tidak memadai.

Y Koutedakis, C Bouziotas. 2018. “*National Physical Education Curriculum: Motor and Cardiovascular Health Related Fitness in Greek Adolescents*”. Hasil: Anak-anak di kelompok pendidikan jasmani yang memiliki profil kebugaran motorik dan kesehatan kardiovaskular berbeda dibandingkan dengan kelompok yang mendapatkan tambahan latihan bebas. Lemak tubuh (20,3 (8,8) v 13,9 (3,5); $p < 0,001$), kebugaran aerobik (34,7 (3,7) v 43,9 (4,2); $p < 0,001$), dan waktu yang dihabiskan dalam aktivitas fisik intensif (0,2 (0,2) v 0,7 (0,3); $p < 0,001$) menunjukkan perbedaan terbesar antara kedua kelompok. Pada murid di kelompok pendidikan jasmani, ini lebih rendah dari daripada yang kelompok pendidikan jasmani. Peneliti menuliskan beberapa penelitian untuk mendukung penelitian tentang penilaian hasil belajar revisi kurikulum 2013 PJOK guru SMA di Kabupaten Pematang.

2.2 Kerangka Teoretis

2.2.1 Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan indonesia yang berkarakter yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Siswa selanjutnya harus dikemas dengan proses kerja keilmuan yang berbasis pada saintifik, dengan proses inilah yang akan menjadi ruh bagi pembelajaran konteks kurikulum 2013 (Mualifin, Sugiharto, dan Soekardi : 2014).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat bugar sepanjang hayat.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang bermutu di sekolah diharapkan oleh pemerintah dapat mengembangkan aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif tersebut secara maksimal. Disisi lain, pembelajaran pendidikan jasmani bukan sekedar transfer ilmu yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Akan tetapi, mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik sehingga peserta didik dapat menelaah bagaimana materi pembelajaran dan mencernanya sebagai bagian dari transformasi dari ketiga aspek di atas (Fendi Oksa Dastianto 2016 : 2).

2.2.2 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Mata pelajaran PJOK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Samsudin 2008 : 126)

2.2.2.1 Mengembangkan keterampilan pengetahuan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

2.2.2.2 Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik

2.2.2.3 Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak

2.2.2.4 Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui intelektual nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

2.2.2.5 Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis

2.2.2.6 Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

2.2.3 Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Menurut Whalsen Duli Agus Lauh (2014: 83-93) Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) sesuai Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah sebagai berikut:

2.2.3.1 Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya

2.2.3.2 Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya

- 2.2.3.3 Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya
- 2.2.3.4 Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya
- 2.2.3.5 Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya
- 2.2.3.6 Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung
- 2.2.3.7 Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

2.2.4 Pengertian Kurikulum 2013

Revisi kurikulum bertujuan untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, guna mengantisipasi perkembangan zaman, serta memberikan acuan bagi penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman serta terus akan mengalami penyempurnaan dalam segi penilaian, pelaksanaan, dan evaluasinya. Ibnu Prasetyo Widiyono, Tandiono Rahayu, dan Setya Rahayu (2015 : 122- 128) menerangkan kurikulum yang di buat oleh pemerintah diharapkan akan

membentuk peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan. Aspek penilaian dalam kurikulum 2013 meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dalam kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Menurut Octaviansyah, Tandiyo Rahayu, dan Oktia Woro Kasmini (2015 : 122-128) model pembelajaran PJOK dikaitkan dengan penilaian *autentik*, yaitu menekankan pada penilaian ilmiah (*saintifik*) dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah, sehingga keterampilan proses dalam pendekatan ini sangat penting.

Sedangkan penelitian *autentik* dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013, yaitu penilaian kinerja, termasuk di dalamnya portofolio dan penilaian proyek. Jadi dalam penilaian autentik tersebut guru dapat menilai hasil kerja peserta didik dengan keterbatasan dan kelebihan tertentu sehingga dapat diterapkan pada bidang ilmu atau cabang olahraga lainnya (Kemendikbud : 2016).

2.2.5 Karakteristik Kurikulum 2013

Permendikbud no 70 tahun 2013 Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 2.2.5.1 Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotor;
- 2.2.5.2 Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk kemudian diterapkan di masyarakat;
- 2.2.5.3 Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 2.2.5.4 Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 2.2.5.5 Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 2.2.5.6 Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 2.2.5.7 Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

2.2.6 Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan dari pendidikan dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan indonesia yang berkarakter yang produktif, kreatif, inovatif,

dan efektif melalui penguatan afektif (sikap), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif) yang terintegrasi sehingga menghasilkan siswa yang berkarakter (Mualifin, Sugiharto, dan Soekardi: 2014).

2.2.7 Standar Proses Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Octaviansyah:2015).

Menurut permendikbud no 22 tahun 2016 Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

2.2.7.1 Perencanaan Pembelajaran

Menurut Moch. Arief Sultoni dan Abdul Rachma (2013) Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)

2.2.8 Standar Penilaian Revisi Kurikulum 2013

Standar penilaian antara penilaian kurikulum 2013 sebelum revisi dan setelah revisi terletak pada skala penilaian. Penilaian pada kurikulum 2013 sebelum revisi menggunakan skala 1- 4, sedangkan pada revisi kurikulum 2013 sudah berubah dengan skala 1- 100. lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Tabel Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 Sebelum dan Sesudah Revisi

NO	Kurikulum 2013 sebelum revisi (permendikbud no 104 tahun 2014)	Kurikulum 2013 setelah revisi (permendikbud no 23 tahun 2016)
1	Skala penilaian pengetahuan dan keterampilan menggunakan rentang angka dan huruf 4,00 (A) - 1,00 (D) dengan rincian sebagai berikut: a. 3,85 - 4,00 dengan huruf A; b. 3,51 - 3,84 dengan huruf A-; c. 3,18 - 3,50 dengan huruf B+; d. 2,85 - 3,17 dengan huruf B; e. 2,51 - 2,84 dengan huruf B-; f. 2,18 - 2,50 dengan huruf C+; g. 1,85 - 2,17 dengan huruf C; h. 1,51 - 1,84 dengan huruf C-; i. 1,18 - 1,50 dengan huruf D+; dan j. 1,00 - 1,17 dengan huruf D.	Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui tahapan: menyusun, mengembangkan, perencanaan, melaksanakan penilaian; dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Menurut permendikbud no 23 tahun 2016 Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: (a). sikap; (b). pengetahuan; dan (c). keterampilan. (1) Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. (2) Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. (3) Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. (4) Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau pemerintah.

Menurut Kemendikbud (2016 : 4) berkaitan dengan penilaian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut.

- 2.8.1.1 Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).
- 2.8.1.2 Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.
- 2.8.1.3 Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan.
- 2.8.1.4 Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
- 2.8.1.5 Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.

Proses penilaian menurut Nur Subagio, Soegiyanto KS, dan Soekardi (2015:122-28) adalah upaya untuk memperoleh informasi secara komprehensif mengenai kemajuan hasil belajar siswa termasuk kekuatan dan kelemahan siswa. Penilaian merupakan proses mendokumentasi, melalui proses pengukuran,

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan peserta didik. Kurikulum tahun 2013 tidak hanya mempersyaratkan penggunaan tes formal seperti yang biasa digunakan melainkan juga evaluasi alternatif berbasis kinerja atau yang dikenal dengan istilah *asesmen autentik*. *Asesmen autentik* atau penilaian autentik merupakan relevansi terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum tahun 2013.

Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Penilaian autentik dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Mansur HR Widyaiswara : 2015).

Assesment pembelajaran menurut Satrianawati (2014) merupakan kegiatan, mengumpulkan informasi dan menggunakan bukti serta umpan balik dari hasil belajar untuk menentukan apa yang dipelajari dari suatu proses pembelajaran ke pembelajaran selanjutnya, dan memberikan bimbingan belajar yang terbaik pada siswa sehingga pada akhirnya dengan bimbingan tersebut tujuan belajar dapat tercapai. *Assesment* pembelajaran dapat pula dijadikan sebagai refleksi dan evaluasi bagi guru terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian sebagai wujud dari teknik evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian dapat dijadikan

sebagai tolak ukur untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan dalam kurikulum sudah tercapai atau belum. Bahkan, dalam hal ini penilaian juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai (Efi Tri Astuti : 2017).

Mansur HR Widyaiswara (2015) mengungkapkan ada perubahan yang terjadi pada standar penilaian KTSP 2006 dengan penilaian pada kurikulum 2013. Perubahan itu meliputi tiga aspek yakni penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai SKL yang ingin dicapai. Nilai dari ketiga aspek tersebut dideskripsikan pada buku rapor peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 pendekatan utamanya adalah penilaian autentik. Bentuk penilaian itu meliputi kompetensi sikap peserta didik, antara lain: 1) observasi; 2) penilaian diri; 3) penilaian teman sebaya; dan 4) penilaian jurnal, sedangkan bentuk penilaian untuk kompetensi pengetahuan antara lain: 1) tes tertulis; 2) observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan; dan 3) penugasan. Bentuk penilaian untuk kompetensi keterampilan adalah: 1) penilaian unjuk kerja; 2) penilaian proyek; 3) penilaian produk; dan 4) penilaian portofolio.

Menurut permendikbud (2016 :23) penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan: (a). mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran; (b). mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan; (c). menindaklanjuti hasil pengamatan; dan (d). mendeskripsikan perilaku peserta didik. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan: (a). menyusun perencanaan penilaian; (b). mengembangkan

instrumen penilaian; (c).melaksanakan penilaian; (d). memanfaatkan hasil penilaian; dan (e). melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan: (a). menyusun perencanaan penilaian; (b). mengembangkan instrumen penilaian; (c). melaksanakan penilaian; (d). memanfaatkan hasil penilaian; dan (e). melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

2.2.9 Prinsip- prinsip Penilaian

Menurut Kemendikbud (2016 : 7-8) dalam melakukan penilaian hasil belajar agar hasilnya dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai maupun menilai, maka kegiatan penilaian harus merujuk kepada prinsip-prinsip penilaian.

Berikut prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik :

2.2.9.1 Sahih

Agar penilaian sahih (valid, yaitu mengukur apa yang ingin diukur) harus dilakukan berdasar pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Untuk memperoleh data yang dapat mencerminkan kemampuan yang diukur harus digunakan instrumen yang sahih.

2.2.9.2 Objektif

Penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, maka perlu dirumuskan pedoman penilaian (rubrik) sehingga dapat menyamakan persepsi penilai dan meminimalisir subjektivitas.

2.2.9.3 Adil

Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender, dan hal-hal lain. Perbedaan hasil penilaian semata-mata harus disebabkan oleh berbedanya capaian belajar peserta didik pada kompetensi yang dinilai.

2.2.9.4 Terpadu

Penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan proses untuk mengetahui apakah suatu kompetensi telah tercapai. Kompetensi tersebut dicapai melalui serangkaian aktivitas pembelajaran. Penilaian tidak boleh terlepas apalagi menyimpang dari pembelajaran. Penilaian harus mengacu pada proses pembelajaran yang dilakukan.

2.2.9.5 Terbuka

Prosedur penilaian dan kriteria penilaian harus terbuka, jelas, dan dapat diketahui oleh siapapun yang berkepentingan. Dalam era keterbukaan seperti sekarang, pihak yang dinilai yaitu peserta didik dan pengguna hasil penilaian berhak mengetahui proses dan acuan yang digunakan dalam penilaian, sehingga hasil penilaian dapat diterima oleh semua pihak.

2.2.9.6 Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Instrumen penilaian yang

digunakan, secara konstruk harus merepresentasikan aspek yang dinilai secara utuh. Penilaian dilakukan dengan berbagai teknik dan instrumen, diselenggarakan sepanjang proses pembelajaran, dan menggunakan pendekatan *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning* secara proporsional.

2.2.9.7 Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Penilaian sebaiknya diawali dengan perencanaan/pemetaan, mengenai apa yang akan diukur, instrumen yang akan digunakan serta kualitas instrumen (sukar, sedang, mudah), dan harus bermakna (*meaningful learning*). Dilakukan identifikasi dan analisis KD (kompetensi dasar), dan indikator ketercapaian KD. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis tersebut dipetakan teknik penilaian, bentuk instrumen, dan waktu penilaian yang sesuai.

2.2.9.8 Beracuan Kriteria

Penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi menggunakan acuan kriteria. Artinya untuk menyatakan seorang peserta didik telah kompeten atau belum bukan dibandingkan terhadap capaian teman-teman atau kelompoknya, melainkan dibandingkan terhadap kriteria minimal yang ditetapkan. Peserta didik yang sudah mencapai kriteria minimal disebut tuntas, dapat melanjutkan pembelajaran untuk mencapai kompetensi berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal wajib menempuh remedial.

2.2.9.9 Akuntabel

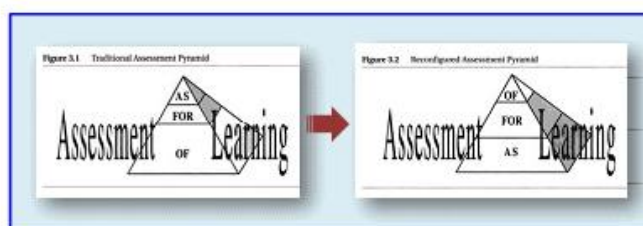
Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Akuntabilitas penilaian dapat dipenuhi bila penilaian dilakukan secara sah, objektif, adil, dan terbuka, sebagaimana telah diuraikan di atas. Perlu dipikirkan juga konsep *meaningful assessment*. Selain dipertanggungjawabkan teknik, prosedur, dan hasilnya, penilaian juga harus dipertanggungjawabkan kebermaknaannya bagi peserta didik dan proses belajarnya.

2.2.10 Pendekatan Penilaian

Penilaian konvensional cenderung dilakukan hanya untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Dalam perkembangannya penilaian tidak hanya mengukur hasil belajar, namun yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penilaian perlu dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*). Penilaian atas pembelajaran dilakukan untuk mengukur capaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian untuk pembelajaran memungkinkan guru menggunakan informasi kondisi peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran, sedangkan penilaian sebagai

pembelajaran memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar.

Perkembangan proporsi ketiga pendekatan penilaian digambarkan pada piramida berikut.



Gambar 2.1 Piramida pendekatan penelitian
(Sumber : Kemendikbud 2016)

Pada penilaian konvensional, *assessment of learning* paling dominan dibandingkan *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Penilaian dalam Kurikulum 2013 diharapkan sebaliknya, yaitu lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*.

Assessment of learning merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar setelah peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran. Berbagai bentuk penilaian sumatif seperti ulangan akhir semester, ujian sekolah, dan ujian nasional merupakan contoh *assessment of learning*.

Assessment for learning dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran. Dengan *assessment for learning* guru dapat memberikan

umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya. *Assessment for learning* merupakan penilaian proses yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam memfasilitasi peserta didik. Berbagai bentuk penilaian formatif, misalnya tugas-tugas di kelas, presentasi, dan kuis, merupakan contoh-contoh *assessment for learning*.

Assessment as learning mirip dengan *assessment for learning*, karena juga dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Bedanya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menilai dirinya sendiri atau memberikan penilaian terhadap temannya secara jujur. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman (*peer assessment*) merupakan contoh *assessment as learning*. Dalam *assessment as learning* peserta didik juga dapat dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik/pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal (Kemendikbud, 2017 : 5-6).

2.2.11 Teknik penilaian dalam kurikulum PJOK

2.2.11.1 Penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas:

2.2.11.1.1 Penilaian hasil belajar oleh Pendidik;

2.2.11.1.2 Penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan; dan

Tabel 2.2 Bentuk Penilaian Kurikulum 2013 Oleh Pendidik dan Satuan Kependidikan
(Sumber : Kemendikbud : 2016)

Komponen	Penilaian oleh	
	Pendidik	Satuan Pendidikan
Bentuk penilaian	Penilaian harian dan dapat juga penilaian tengah semester	Penilaian Akhir Semester Penilaian Akhir Tahun Ujian Sekolah Berstandart Nasional
Aspek yang dinilai	Sikap, pengetahuan termasuk berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan keterampilan	Sikap, pengetahuan termasuk berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan keterampilan
Laporan penilaian a. Sikap b. Pengetahuan c. Keterampilan	Predikat dan deskripsi Angka predikat dan deskripsi Angka predikat, dan deskripsi	Predikat dan deskripsi Angka predikat dan deskripsi Angka predikat, dan deskripsi

Tabel 2.2 diatas menunjukkan bahwa penilaian dilakukan oleh pendidik dengan bentuk penilaian : penilaian harian dan dapat juga penilaian tengah semester, sedangkan pada satuan pendidikan bentuk penilaian berupa penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, ujian sekolah berstandart nasional

2.2.11.2 Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penilaian hasil belajar oleh pendidik di SMA dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester. Penilaian tengah semester

merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang cakupan materinya terdiri atas beberapa kompetensi dasar (KD) dan pelaksanaannya tidak dikoordinasikan oleh satuan pendidikan. Penilaian harian dapat berupa ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan yang digunakan untuk:

2.2.11.2.1 Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;

2.2.11.2.2 Menetapkan program perbaikan dan/atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi;

2.2.11.2.3 Memperbaiki proses pembelajaran; dan

2.2.11.2.4 Menyusun laporan kemajuan hasil belajar.

Laporan penilaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat (sangat baik, baik, cukup, atau kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi. Laporan penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa angka (0-100), predikat (A, B, C, atau D), dan deskripsi (Kemendikbud : 2016).

2.2.12 Penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan

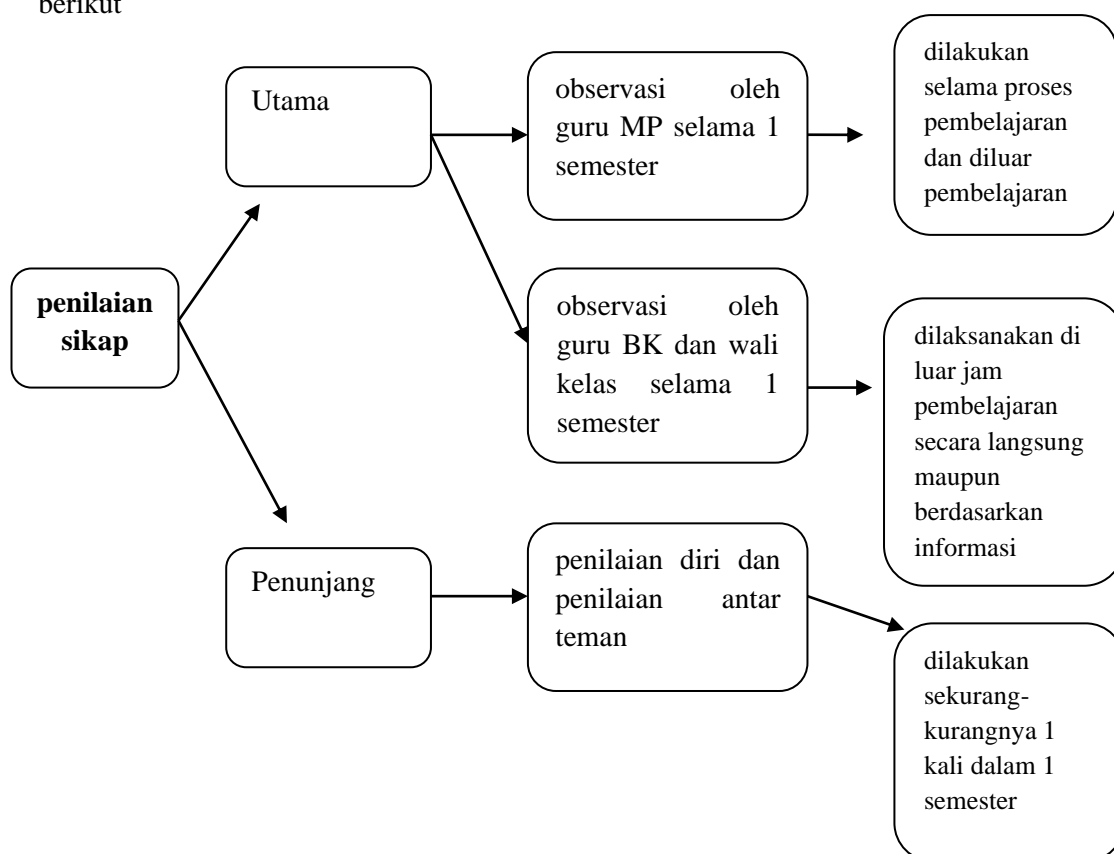
2.2.12.1 Penilaian Sikap

Menurut (Hari Setiadi : 2016) Sikap merupakan kecenderungan seseorang terhadap objek yang berupa orang, konsep, ide, dan kelompok. Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut Kunandar (2014: 119) bahwa guru melakukan penilaian sikap melalui:

(1) observasi atau pengamatan perilaku dengan alat lembar pengamatan

atau observasi, (2) penilaian diri, (3) penilaian teman sejawat, (4) jurnal, dan (5) wawancara.

Penilaian sikap dilakukan oleh semua guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas, serta warga sekolah. Teknik penilaian sikap dijelaskan pada skema berikut



Gambar 2.2 Skema penilaian sikap
(Sumber : Kemendikbud : 2016)

Gambar 2.2 memperlihatkan bentuk penilaian sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK, sedangkan penilaian yang memperkuat dari penilaian sikap atau penilaian penunjang dilakukan dengan cara melakukan penilaian diri dan penilaian antar teman.

2.2.12.1.2 Observasi (Pengamatan)

Observasi (Kunandar : 2014) mengatakan teknik observasi merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru secara berkesinambungan dengan menggunakan indra baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap.

Berdasarkan jurnal semua guru yang dibahas dalam rapat dewan guru, wali kelas membuat predikat dan deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester. Menurut Tite juliantine (2016) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:

2.2.12.1.2.1 Jurnal digunakan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas selama periode satu semester.

2.2.12.1.2.2 Jurnal oleh guru mata pelajaran dibuat untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya. Jurnal oleh guru BK dibuat untuk semua peserta didik yang menjadi tanggung jawab bimbingannya, dan jurnal oleh wali kelas digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

2.2.12.1.2.3 Hasil observasi guru mata pelajaran dan guru BK dibahas dalam rapat dewan guru dan selanjutnya wali kelas membuat predikat dan deskripsi sikap setiap peserta didik di kelasnya.

2.2.12.1.2.4 Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu, jika butir-butir sikap tersebut muncul/ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya.

2.2.12.1.2.5 Catatan dalam jurnal dilakukan selama satu semester sehingga ada kemungkinan dalam satu hari perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik muncul lebih dari satu kali atau tidak muncul sama sekali.

2.2.12.1.2.6 Perilaku peserta didik selain sangat baik atau kurang baik tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik tersebut menunjukkan perilaku baik.

2.2.12.1.3 Penilaian diri

Penilaian adalah proses yang berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang proses dan hasil belajar siswa (Arifin, 2013: 4). Penilaian memiliki tujuan bukan hanya untuk guru namun juga untuk siswa itu sendiri. Arikunto (2009: 6-8) menjelaskan bahwa tujuan penilaian bagi siswa adalah untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa tersebut berhasil mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan bagi guru, penilaian bertujuan untuk memberikan informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan guru yang akan menuntun guru untuk mengambil tindakan lanjut. kepada guru tentang keberlangsungan pengajaran. (Kemendikbud : 2016) menerangkan penilaian diri

dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antara lain:

2.2.12.1.3.1 dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri;

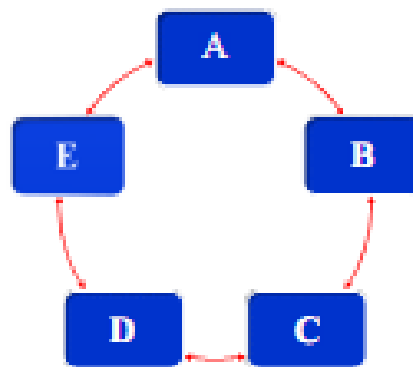
2.2.12.1.3.2 Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki;

2.2.12.1.3.3 Mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian; dan

2.2.12.1.3.4 Membentuk sikap terhadap mata pelajaran/pengetahuan.

2.2.12.1.4 Penilaian antarteman

Kemendikbud 2016 menerangkan penilaian antar teman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antarteman dapat mendorong: (a) objektivitas peserta didik, (b) empati, (c) mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d) refleksi diri. Menurut Sunarti dan Selly (2014: 57) menyatakan penilaian antar teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal secara jujur.



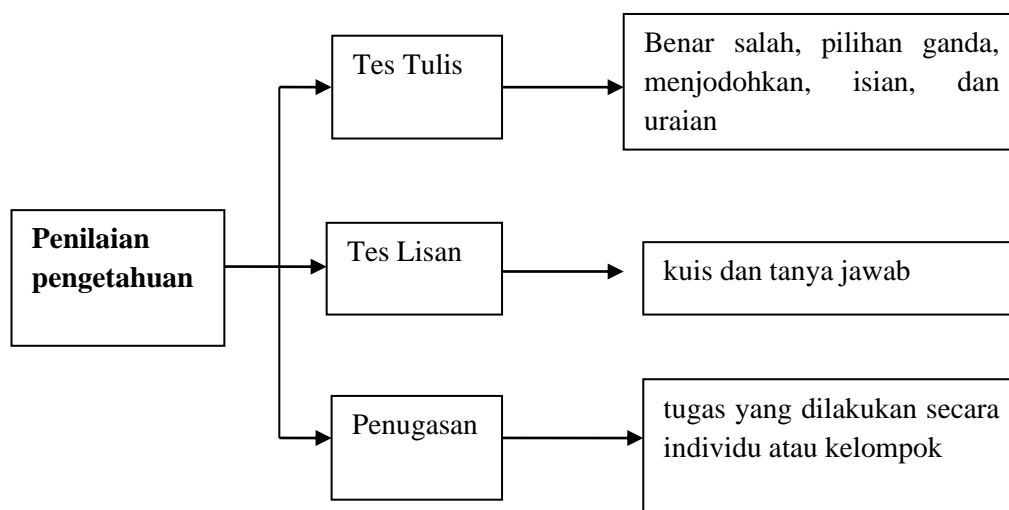
gambar 2.3 Diagram penilaian antar teman
(sumber : kemendikbud 2016)

Gambar 2.3 memperlihatkan bahwa penilaian sikap dapat dilakukan melalui penilaian antar teman yaitu siswa A menilai siswa B demikian pula sebaliknya siswa B menilai siswa A demikian pula seterusnya. Tujuan dari penilaian antar teman pada gambar di harapkan guru dapat memperoleh informasi secara detail di setiap siswa tentang kelebihan dan kekurangan dari siswa tersebut.

2.2.12.2 Penilaian Pengetahuan

Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi. Jenjang kognitif peserta didik yang dinilai adalah: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Alimuddin : 2014). Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Menurut Razikin Masruri (2017: 49-63) Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian KD pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Tite Juliantine (2016) membagi penilaian pengetahuan dalam tiga konsep penilaian yaitu penilaian tertulis, penilaian lisan, dan penilaian penugasan. Penilaian tulis dalam bentuk soal pilihan ganda, isian dsb. Penilaian lisan dalam bentuk tanya jawab. sedangkan penugasan berupa tugas yang dikerjakan individu ataupun kelompok.



Gambar 2.4 Skema penilaian pengetahuan
(Sumber : kemendikbud 2016)

Gambar 2.4 memperlihatkan bahwa pada penilaian pengetahuan dilakukan dengan tiga penilaian yaitu (a) tes tulis. Soal pada tes tulis berupa benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, isian dan urain, (b) tes lisan. Soal tes

lisan berupa kuis dan tanya jawab, (c) penugasan berupa tugas yang dilakukan secara kelompok maupun individu.

2.2.12.2.1 Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengungkap pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran penjasorkes. Berdasarkan waktu pelaksanaannya tes dilakukan dalam situasi yang disediakan khusus, misalnya: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ataupun ulangan kenaikan kelas. (Tite Juliantine : 2016) tes dapat juga dilakukan melekat dalam proses pembelajaran, misalnya dalam bentuk kuis, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menguasai atau menyerap materi pelajaran

2.2.12.2.2 Tes lisan

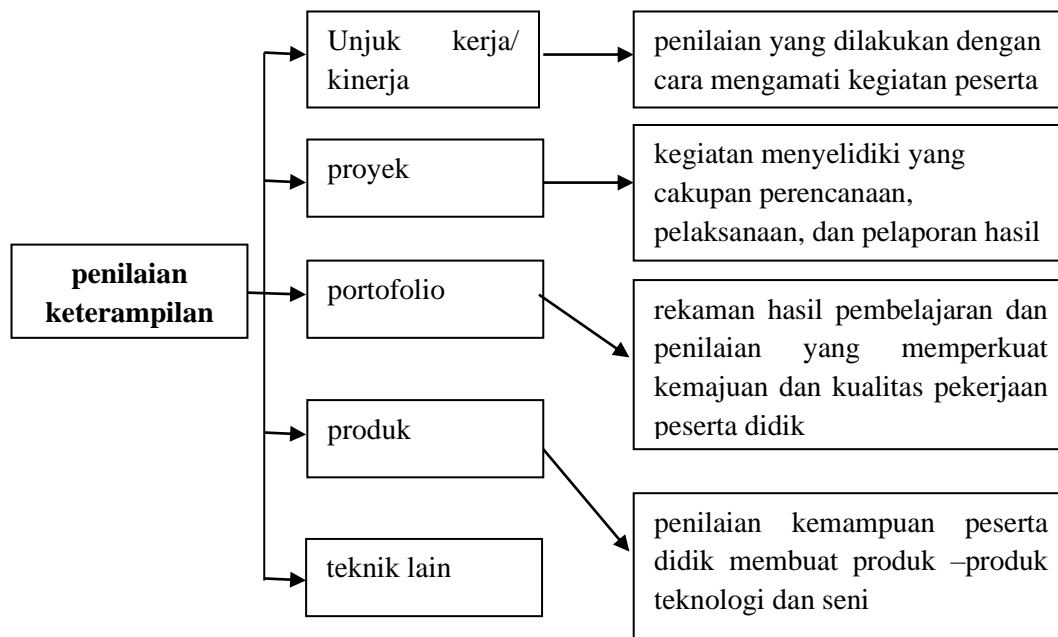
Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Jawaban peserta didik dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat (Kemendikbud : 2016).

2.2.12.2.3 Penugasan

Kemendikbud (2016) menerangkan Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran.

Penugasan dapat dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya.

2.2.12.3 Keterampilan



Gambar 2.5 Skema penilaian keterampilan
(Sumber : Setiawati, Elly Kismini, dan Totok Rochana 2017)

Gambar 2.5 memperlihatkan penilaian keterampilan dilaksanakan menggunakan : (a) unjuk kerja berupa penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta (b) proyek melalui kegiatan menyelidiki yang cakupan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil, (c) portofolio menggunakan rekaman hasil pembelajaran dan penilaian yang memperkuat kemajuan dan kualitas pekerjaan peserta didik, (d) produk melalui penilaian kemampuan peserta didik membuat produk –produk teknologi dan seni, dan (e) teknik lain.

2.2.13.3.1 Penilaian Berbasis Kinerja (*Performance Based Assessment*)

Penilaian kinerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Penilaian kinerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian kinerja diwujudkan dalam bentuk praktik (Efi Tri Astuti : 2017).

Menurut Nur Fajeri Subagio, Soegiyanto KS, dan Soekardi (2016 : 122-28) penilaian domain keterampilan dalam penilaian kinerja yang diterapkan pada pembelajaran penjasorkes akan sangat tergantung dari jenis keterampilan yang akan dinilai. Menilai keterampilan yang bersifat terpenggal/tunggal (*discrete*) tentu berbeda dengan keterampilan yang bersifat rangkaian beberapa gerak dasar (*serial*) atau berulang (*continuous*). Berbeda pula menilai keterampilan yang bersifat tertutup (*close loop skill*) dengan keterampilan yang bersifat terbuka (*open loop skill*).

2.2.12.3.2 Penilaian Proyek Individu dan Kelompok (*Individual – Small Group Project*)

Penilaian proyek tidak hanya ditujukan untuk menilai hasil akhir dari proyek tersebut, melainkan juga proses dalam mengerjakan proyek tersebut. Tugas yang dapat diberikan dalam penjasorkes dapat berupa menyusun rangkaian gerak dalam senam, koreografi aktivitas ritmik, desain pola penyerangan dalam permainan bolabasket, bola voli dan lain-lain (Fendi Oksa Dastianto : 2016).

2.2.12.3.3 Penilaian Portofolio

Alimuddin (2014 : 23-33) mengungkapkan penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Setiawati, Elly Kismini, dan Totok Rochana (2017: 7-13) menerangkan penilaian portofolio memerlukan tanggung jawab peserta didik dalam mengelola diri, penilaian diri sendiri, dan evaluasi berpasangan. Jenis-jenis portofolio dapat berupa:

- 2.2.12.3.3.1 Portofolio personal jika dipegang dan dikelola oleh peserta didik. portofolio ini biasanya berguna untuk menuliskan cabang olahraga yang disenangi, harapan, refleksi diri, serta berbagi gagasan dari pengalaman yang diperoleh, sepanjang periode pembelajaran.
- 2.2.12.3.3.2 Portofolio terekam dan tersimpan (*record-keeping portfolios*), portofolio ini dapat diisi dan disimpan oleh peserta didik, namun sebagian dari informasi yang direkam juga di simpan oleh guru.
- 2.2.12.3.3.3 Portofolio tematik (*thematic portfolios*), portofolio ini menggambarkan kegiatan pembelajaran pada satu pokok bahasan (tema) yang berdurasi antara dua hingga enam minggu. Contohnya, untuk topik kerja sama pada sebuah tim permainan, peserta didik dapat mencatatkan refleksi mengenai pola penyerangan dan bertahan (kognitif), menerapkan keterampilan gerak pada strategi

penyerangan dan bertahan (psikomotor), dan upaya mencapai hasil (kognitif).

2.2.12.3.3.4 Portofolio terintegrasi (*integrated portfolios*), portofolio ini dapat digunakan untuk menggambarkan “potret” siswa secara keseluruhan, dan berbagai subyek pembelajaran.

2.2.12.3.3.5 Portofolio selebrasi (*celebration portfolios*) untuk mencatat prestasi cabang olahraga.

2.2.12.3.3.6 Portofolio tahun jamak (*multiyears potofolios*), yaitu portofolio yang digunakan dengan jangka beberapa tahun dan digunakan oleh peserta didik dari satu tingkatan kelas ke kelas yang lebih tinggi.

2.2.12.3.4 Penilaian diri sendiri *Self Assessment* dan Penilaian Teman Sebaya (*Peer Review*)

Penilaian ini dilakukan oleh peserta didik sendiri dan bersifat refleksi atas sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Berbeda dengan cara ini, penilaian teman sebaya (*peer review*) menjadikan teman sebagai penilai, lalu kemudian berganti peran.

2.2.12.3.5 Pengamatan/Observasi

Pengamatan terhadap kinerja dilakukan untuk mengumpulkan data, sehingga dapat diketahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai suatu kompetensi berdasarkan kinerja yang ditampilkan selama, sesudah, dan atau setelah beberapa kali proses pembelajaran penjasorkes. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dipandu dengan pedoman pengamatan perilaku. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku yang ditampilkan peserta

didik terkait dengan ranah afektif. Kompetensi afektif meliputi perwujudan sikap dalam pembelajaran penjasorkes yang dapat diidentifikasi sebagai sikap menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak.

2.2.13 Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Menurut Kemendikbud 2016 menerangkan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) untuk semua mata pelajaran, dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah. Kompetensi peserta didik dilakukan pada akhir semester dan/atau akhir tahun, sedangkan ujian sekolah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

2.2.14 Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Di samping itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian, kita dapat menentukan langkah atau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, orang tua, peserta didik, maupun pemerintah.

Hasil penilaian yang diperoleh harus diinformasikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik (*assessment as learning*), pendidik (*assessment for learning*), dan satuan pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah beberapa kali program pembelajaran, atau setelah selesai program pembelajaran selama satu semester. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran, maka penilaian ini merupakan *assessment of learning* (Kemendikbud : 2016).

2.2.15 Remedial

Konsekuensi dari pembelajaran tuntas adalah tuntas atau belum tuntas. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar diberikan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sikap tidak ada remedial atau pengayaan namun merupakan penumbuh- kembangan sikap, perilaku, dan pembinaan karakter setiap peserta didik (Kemedikbud: 2016).

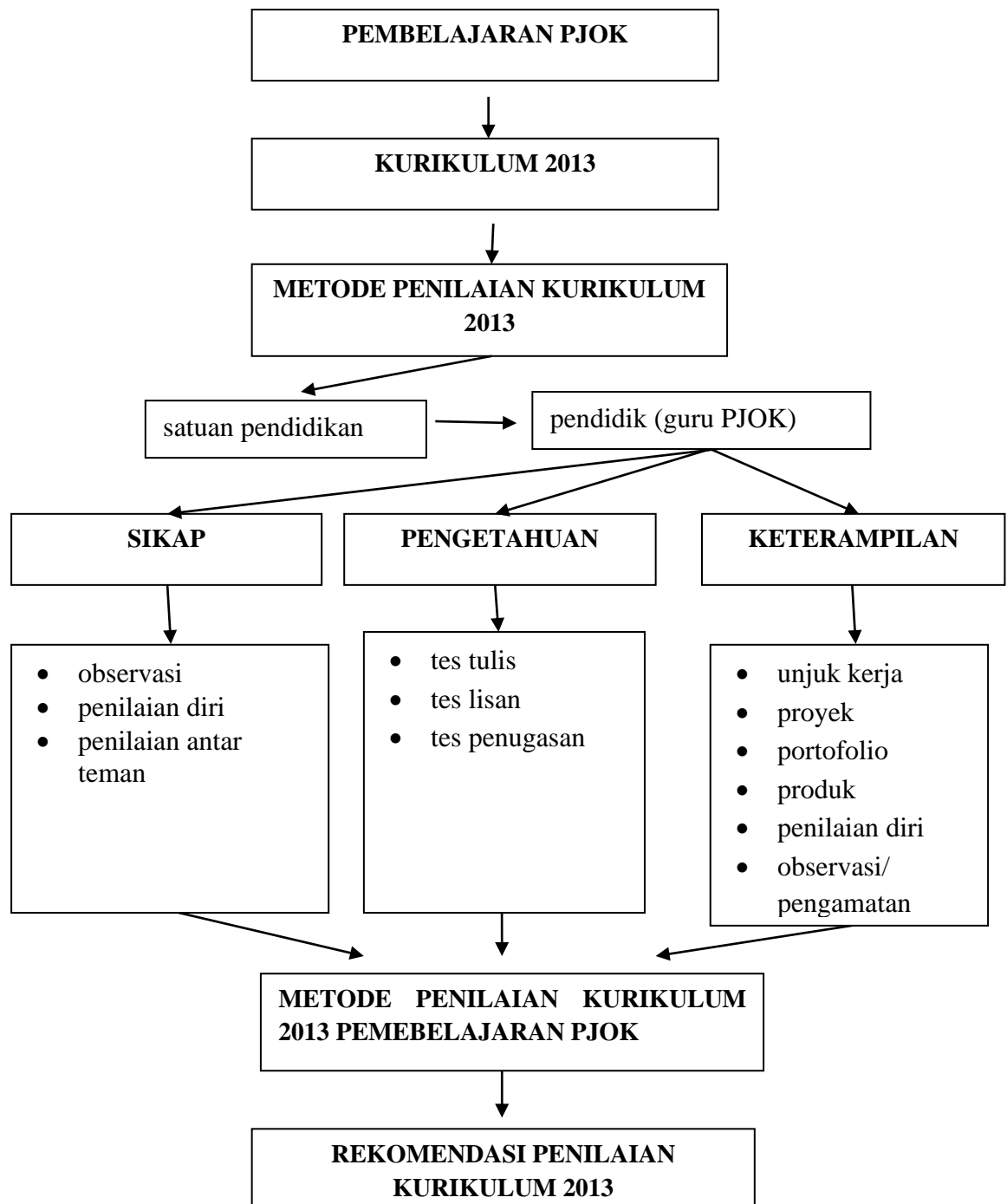
Remedial dilakukan dengan tujuan agar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menjadi memenuhi. Remidi dilakukan dengan cara memberikan tes yang serupa dengan materi namun dengan tingkat kesulitan dari soal sebelumnya.

2.2.16 Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai dan/atau melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil penilaian harian. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan satu kali, tidak berulang kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian. Jadi dalam hal ini berbeda perlakuannya dengan remedial.

Pengayaan dilakukan agar siswa lebih mendalami dan mengembangkan serta mengaplikasikan setiap materi yang sudah pernah di berikan oleh guru. Pengayaan dilakukan setelah semua materi selesai dan tidak perlu dilakukan berulang kali pada setiap materi yang ada. Tujuan dari pengayaan adalah untuk mendalami dan mengembangkan yang telah diberikan, dengan harapan setelah materi yang di berikan selesai siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari. Misalnya pada materi gaya hidup sehat, akibat dari pergaulan bebas.

2.3 KERANGKA BERFIKIR



Gambar 2.6 (Bagan Kerangka berfikir model penilaian kurikulum 2013)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang gerak jasmani dalam berolahraga. Pendidikan jasmani yang bermutu, dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Irza Aji Ramadhani (2013 : 1-9) mengatakan ada berbagai materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dalam kurikulum 2013. Materi-materi yang dimaksud diantaranya adalah permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, beladiri, kebugaran jasmani, senam, gerak ritmik, renang, pergaulan sehat, dan narkoba.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran yang diarahkan pada pendekatan *saintifik* dan penilaian *otentik* yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, mengomunikasikan bahkan sampai tahap mencipta. Sehingga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kualitas dalam pengembangan diri dan menjadi bekal siswa guna

menghadapi tantangan dalam dunia kerja di masa mendatang (Faizal Adin Febrianto : 2013).

Ikak Krisdianto (2017 : 595-99) mengungkapkan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menumbuhkan kreatifitas peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik, tematik integratif, dan juga penilaian *autentik*. *Tematik integrative* merupakan penggabungan daribeberapa mata pelajaran ke dalam satu tema, pendekatan *scientific* merupakan pendekatan melalui menanya, mencoba, dan menalar, sedangkan penilaian *autentik* merupakan penilaian yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Proses penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik atau *asemen autentik*. Menurut Sri Alaswati, Uenike Raffy Rustiana, dan Setya Rahayu (2016) *asesmen autentik* atau penilaian autentik merupakan relevansi terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum tahun 2013. “Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan keberlanjutan, bukti-bukti *autentik*, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Menurut Tite Juliantine (2015) penilaian kurikulum 2013 terdiri dari penilaian sikap yaitu pengamatan observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan yang terdiri dari tes tulis, tes lisan, dan tes penugasan. Penilaian keterampilan yang terdiri dari penilaian unjuk kerja,

penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian produk, penilaian diri, dan penilaian observasi atau pengamatan oleh guru dan teman sejawat.

Peneliti menerangkan bahwa penilaian kurikulum 2013 terpolakan menjadi 3 aspek penilaian yaitu : (a) penilaian sikap, (b) penilaian pengetahuan, dan (c) penilaian keterampilan. Ketiga aspek itu masing-masing memiliki beberapa bentuk penilaian. Aspek sikap terdiri dari observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan, dan tes penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan terdiri dari unjuk kerja (kinerja), proyek, portofolio, produk, penilaian diri, observasi/ pengamatan langsung pada saat anak mempraktikkan materi. Ketiga aspek itu tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena ketiganya merupakan bagian dari penilaian autentik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan berhubungan dengan implementasi penilaian kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di Kabupaten Pemalang memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Implementasi pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi pembuatan Silabus, rpp, program semester, program tahunan, KKM, daftar nilai, daftar hadir pembelajaran PJOK SMA Di Kabupaten Pemalang menyatakan sesuai
2. Implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 PJOK guru SMA di Kabupaten Pemalang di kategorikan sesuai.
3. Kesulitan yang dialami guru PJOK SMA di Kabupaten Pemalang dalam penerapan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 ; (1). Pembuatan RPP yang di anggap terlalu banyak dan rumit, (2). Proses penilaian sikap berupa proses penilaian antar teman siswa tidak jujur dalam penilaian, (3). Proses penilaian pengetahuan berupa penilaian lisan yang terlalu banyak memakan waktu, (4). Proses penilaian portofolio belum semua guru menyimpan dokumen siswa secara lengkap, (5). Guru PJOK tidak bisa mengoperasikan komputer sehingga pada saat memasukan nilai guru yang bersangkutan tidak bisa

5.2 SARAN

Berdasarkan Simpulan diatas dapat diajukan saran- saran sebagai berikut :

- 1) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pematang , hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan dan melakukan pembenahan tentang implementasi penilaian kurikulum 2013
- 2) Bagi sekolah disarankan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai refleksi mengenai pengimplementasian penilaian kurikulum 2013 guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) untuk menjadi lebih baik.
- 3) Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) untuk lebih aktif dalam mempelajari dan mencari tahu bagaimana mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013, sehingga kesulitan – kesulitan yang dihadapi dapat teratasi.
- 4) Bagi calon peneliti yang berminat untuk lebih lanjut mengenai implementasi penilaian kurikulum 2013 hendaknya mempertimbangkan faktor- faktor lain seperti perangkat pembelajaran terutama dalam proses pembuatan RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwan. 2014. "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah." *Jurnal Pencerahan* 8(2): 98–108.
- Akbar, Fikri Akmaludin. 2015. "Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VIII Tahun Ajaran 2014/ 2015 di SMP Se Kecamatan Krian." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 3(2): 420–28.
- Alaswati, Sri, and Eunike Raffy Rustiana, Setya Rahayu. 2015. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013." <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes> 4(2): 122–28.
- Alexander, Ken, and Jan Luckman. 2001. "Australian Teachers' Perceptions and Uses of the Sport Education Curriculum Model." *European Physical Education Review* 7(3): 243–67. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1356336X010073002>.
- Alimuddin. 2014. "Penilaian dalam Kurikulum 2013." *Seminar Nasional Pendidikan Karakter* 1(1): 23–33.
- Ardin Abdul Gani, Soekardi, dan Soegiyanto KS. 2012. "Models of Learning Outcomes Assessment of Physical, Sport And Health Education In Junior High School." <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes> 1(2): 107–14.
- Arianto, Dodi. 2015. "Supervisi Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Penjasorkes pada Kurikulum 2013 di SMA se-Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan olahraga dan kesehatan* 1(3): 1–13.
- Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi. 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Efi Tri. 2017. "Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ploso I Pacitan." *Al-Idaroh* 1(2): 18–41.
- Aswin, Try Juniarta dan M.E Winarno. 2016. "Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas XI Semester Gasal." *Jurnal Pendidikan* 1(8): 21–22.
- Bastaman, Sasmito Aji dan M. E Winarno. 2016. "Pengembangan Instrumen

- Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal.” *Jurnal Pendidikan* 1(7): 21.
- Boone, Harry N, Deborah A Boone, and West Virginia. 2012. “Analyzing Likert Data Likert.” *Journal of Extension* 50(2): 1–6.
- Darmansyah, Darmansyah. 2014. “Teknik Penilaian Sikap Spritual Dan Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo.” *AlTa’Lim* 21(1):10.<http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/67>.
- Dastianto, Fendi Oksa. 2016. “Identifikasi Model Penilaian Pembelajaran PJOK di SMA/ SMK Sekolah Mitra Uny Di Diy.” *Cakrawala Pendidikan* 1(1): 1–8.
- Deritani Nora Lita , Soegiyanto, dan Sulaiman. 2014. “Pengembangan Permainan Tradisional Ekar Mix dalam Pembelajaran Penjasorkes.” <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes> 3(1): 42–45.
- Dunn, Karee. 2009. “A Critical Review of Research on Formative Assessment: The Limited Scientific Evidence of the Impact of Formative Assessment in Education.” *Practical Assessment, Research & Evaluation* 14(7): 1–12.
- Febrianto, Faizal Adin. 2013. “Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.” <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive> 5(3): 607–15.
- Galileo Galilei, Soegiyanto KS, dan Setya Rahayu. 2014. “Analisis Isi dan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (Bse) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang.” <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes> 3(2): 97–101.
- Hermawan, Rikky. 2013. “Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 dan Kinerja Guru Terhadap Kualitas Hasil Belajar Pendidikan Jasmani.” *Olahraga Juara* 3(1): 59–70.
- Husaini Usman, dan Nuryadin Eko Raharjo. 2013. “Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013.” *Cakrawala Pendidikan* 1(1):1–13. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/view/2158/2111>.
- Hussain, Afzaal, Ashiq Hussain Dogar, Muhammad Azeem, and Azra Shakoor. 2011. “Evaluation of Curriculum Development Process.” *International Journal of Humanities and Social Science* 1(14): 263–71. http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_1_No_14_October_2011/34.pdf.
- Ibnu Prasetyo Widiyono, Tandiyo Rahayu, dan Setya Rahayu. 2015. “Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Praksis Penjasorkes Sekolah Menengah

- Pertama (SMP).” <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere> 4(2): 122–28.
- Indarwati, Tinuk. 2013. “Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Di SMP dan MTs Negeri Se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya.” <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive> 5(3): 357–64.
- Irawan, Fajar Awang. 2011. “Pengembangan Permainan Kasbols Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Siswa MTs NU Ungaran Tahun 2010.” <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/1135/1061> 1(1): 48–51.
- Juliantine, Tite. 2016. “Penilaian Dalam Pendidikan Jasmani.” *Jurnal pendidikan dan olahraga*: 1–12. http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/jur._pend._olahraga/196807071992032_tite_juliantine/8_jurnal_penilaian_dalam_pendidikan_jasmani.
- Khudori, M. 2015. “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang.” <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive> 3(1): 211–14.
- Koutedakis, Y., and C. Bouziotas. 2003. “National Physical Education Curriculum: Motor and Cardiovascular Health Related Fitness in Greek Adolescents.” *British Journal of Sports Medicine* 37(4): 311–14.
- Krisdianto, Ikak. 2017. “Survei Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi Mata Pelajaran PJOK di SMP, SMA Sederajat Se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto Tahun 2017.” <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive> 5(3): 595–99.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan Jian Andri , Hari Amirullah Rahman, dan Soegiyanto K.S. 2015. “Manajemen Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Luar Biasa Negeri se-Kota Denpasar.” *Journal of Physical Education and Sports* 4(1): 8–13.
- Kusuma, Agus Rifan Dwi. 2013. “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Situbondo.” <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive> 3(2): 501–5.
- Lauh, Whalsen Duli Agus. 2014. “Dimensi Olahraga Pendidikan dalam Pelaksanaan Penjasorkes di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Olah Raga* 3(1): 83–93.

- Lestari, Sri Arum. 2014. "Survei Pemahaman Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bidang Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se Kecamatan Lamongan." *http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive* 2(3): 584–90.
- Listari, Zikrur Rahmat dan Siska Dwi. 2015. "Tanggapan Guru Penjasorkes Terhadap Implementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah SMP dan SMA se-Kecamatan Aceh Besar." *jurnal olahraga* II(2): 73–84.
- Lutan. 2001. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Rekreasi*. Jakarta.
- M. Irfan , Sugiharto, dan Taufiq Hidayah. 2017. "The Implementation of Scientific Approach to The Pjok Learning at The Target Secondary Schools Of The 2013 Curriculum in North Sumatra." *http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed developing* 5(1): 12–18.
- Martantika, Listya. 2013. "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Saintifik bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Cakrawala Pendidikan*: 1–5.
- Masruri, Razikin. 2017. "Penyusunan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan SMP Kelas VII Semester Gasal." *Prosiding seminar nasional profesionalisme tenaga profesi pjok/* II(1): 49–63.
- McKenzie, T L et al. 1996. "School Physical Education: Effect of the Child and Adolescent Trial for Cardiovascular Health." *Preventive medicine* 25(4): 423–31.
- McKenzie, Thomas L. et al. 2004. "Evaluation of a Two-Year Middle-School Physical Education Intervention: M-SPAN." *Medicine and Science in Sports and Exercise* 36(8): 1382–88.
- Miles, Matthew B, Michael a Huberman, and Johnny Saldana. 2014. "Drawing and Vering Conclusions." *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* 3(4): 275–322.
- Moloeng, Ilexy J. 2004. *"Metode Penelitian Kualitatif."* Bandung: Rosda.
- Mualifin, Sugiharto, dan Soekardi. 2014. "Implementasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 terhadap Pengembangan Karakter Siswa MTs se-Kecamatan Larangan – Brebes." *http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes* 3(1): 34–40.
- Muhammad Yunus, Soegiyanto KS, dan Hari Setiono. 2017. "Evaluation of the Center of Sports Education and Training for Students (CSETS) Programs in South Sulawesi, West Sumatera, and Central Java." *http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed* 5(2): 145–52.

- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nita, Wahyu Choiriyah. 2013. “Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP dan MTs Negeri se-Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.” <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive> 3(2): 267–69.
- Nugrahawati, Dian Ratna. 2015. “Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani , Olahraga , dan Kesehatan (PJOK) di Smp dan MTs se- Kecamatan Soko Tuban.” <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive> 3(2): 270–73.
- Nur Fajeri Subagio, Soegiyanto KS, dan Soekardi. 2015. “Penilaian Kinerja Pembelajaran Permainan Sepak Bola di Sekolah Dasar Kelas V Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.” <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes> 4(1): 38–43.
- Octaviansyah, Tandiyu Rahayu, dan Oktia Woro Kasmini Handayan. 2015. “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pjok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Palembang.” <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes> 4(2): 122–28.
- Peakasa, Putra Angga. 2013. “Survei Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri se-Surabaya Selatan.” <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive> 3(3): 651–58.
- Rahmawati, Sunarti dan Selly. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramadhani, Irza aji. 2013. “Tanggapan Peserta Didik terhadap Pembelajaran Depok Sleman Student ’ S Responses Towards Physical Fitness Learning Of The 2013 Curriculum In X Grade Of Smkn 1 Depok Sleman.” *Cakrawala Pendidikan* 2(1): 1–9.
- Rizal Syamsul, dan Soegiyanto KS. 2016. “Developing a PJOK Management System In Kabupaten Aceh Besar (A Study On The Intervention Of The Public Policy To Enhance The Pjok School Management Quality.” <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed> DEVELOPING 4(1): 136–45.
- Rokim, Moh. 2013. “Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Guru Pjok di SMA Negeri Se Kabupaten Nganjuk.” <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive> 4(1): 17–24.
- Sadler, D. Royce. 2007. “Perils in the Meticulous Specification of Goals and Assessment Criteria.” *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice* 14(3): 387–92. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09695940701592097>.

- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Satrianawati. 2014. "Assessment Pembelajaran dan Authentic Assessment dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan II*: 154–59.
- Setiadi, Hari. 2016. "Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013 The Implementation of Assessment In The Curriculum 2013." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20(2): 166–78.
- Setiawati, Elly Kismini, dan Totok Rochana. 2017. "Penggunaan Asesmen Autentik oleh Guru Sosiologi Di Sma Negeri 1 Boja (Pokok Bahasan Materi Pembentukan Kelompok Sosial)." <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity> 7(1): 7–13.
- Standage, Martyn, Joan L. Duda, and Nikos Ntoumanis. 2003. "A Model of Contextual Motivation in Physical Education: Using Constructs from Self-Determination and Achievement Goal Theories to Predict Physical Activity Intentions." *Journal of Educational Psychology* 95(1): 97–110.
- Subagio, Nur Fajeri, Soegiyanto KS, dan Soekardi. 2015. "Pengembangan Penilaian Kinerja Pembelajaran Permainan Sepak Bola di Sekolah Dasar Kelas V Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah." <http://jurna.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes> 4(2): 122–28.
- Sukardi Putra, Soegiyanto KS, dan Sulaiman. 2017. "Physical Fitness Analysis of The High-Grade Primary School Students in The District of Aceh Besar." <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed> 5(1): 107–17.
- Sukiyandari, Liska, dan Soegiyanto KS. 2014. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Materi Bola Voli dalam Mata Pelajaran Penjasorkes bagi Siswa SMA Se-Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta." <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes> 3(2): 79–82.
- Sultoni, Moch. Arief, and Abdul Rachman. 2013. "Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pjok Tingkat Smp Pada Sekolah Satu Atap Di Pulau Gili Ketapang Dan Wilayah Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 3(1): 243–48.
- Utama, Sinta Nelia, Otang Kurniaman, and Hendri Marhadi. 2013. "Analytical Understanding of Primary School Teachers In Implementing The Curriculum In 2013 Se Pekanbaru." *Education elementary school teacher Faculty of Teacher Training and Education University of Riau*: 1–8.
- Wahyuni, Tri Endang. 2015. "Survei Pemahaman Guru terhadap Penilaian Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan

Kesehatan.”http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal_pendidikan_jasmani/issue/archive 3(2): 376–79.

Wallhead, Tristan L, and Nikos Ntoumanis. 2004. “Effects of a Sport Education Intervention on Students’ Motivational Responses in Physical Education.” *Journal of Teaching in Physical Education* 23: 4–18.

Widyaiswara, Mansur HR. 2015. “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA).” *E-Buletin* 3(3): 1–23.

Winarko, Aminu. 2013. “Persepsi Guru PJOK terhadap Perubahan Kurikulum 2013 ke KTSP pada Mata pelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Blitar.” http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal_pendidikan_jasmani/issue/archive 3(3): 771–76.

Zogy Prastyo & Heryanto Nur Muhammad. 2015. “Analisis Kemampuan Guru dalam Pembuatan RPP Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) Se-Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 3(2): 492–500.

- (Nasution 2003)
- (Moloeng 2004)
- (Arikunto Suharsimi 2009)
- (Alaswati and , Setya Rahayu 2015)
- (Ardin Abdul Gani , Soekardi 2012)
- (Deritani Nora Lita , Soegiyanto 2014)(Ibnu Prasetyo Widiyono, Tandiyo Rahayu 2015)
- (Irawan 2011)
- (Kurniawan Jian Andri , Hari Amirullah Rahman 2015)
- (M. Irfan , Sugiharto 2017)
- (Mualifin, Sugiharto 2014)
- (Muhammad Yunus, Soegiyanto KS 2017)
- (Nur Fajeri Subagio, Soegiyanto KS 2015)
- (Octaviansyah, Tandiyo Rahayu 2015)
- (Rizal Syamsul 2016)
- (Subagio, Nur Fajeri, Soegiyanto KS 2015)
- (Sukardi Putra, Soegiyanto KS 2017)
- (Sukiyandari, Liska 2014)
- (Galileo Galilei, Soegiyanto KS 2014)
- (Ahmad 2014)
- (Akbar 2015)
- (Alimuddin 2014)
- (Arianto 2015)
- (Aswin Try Juniarta 2016)

(Bastaman Sasmito Aji 2016)
(Darmansyah 2014)
(Dastianto 2016)
(Febrianto 2013)
(Husaini Usman 2013)
(Indarwati 2013)
(Ramadhani 2013)
(Juliantine 2016)
(Khudori 2015)
(Krisdianto 2017)
(Hermawan 2013)
(Kusuma 2013)
(Lestari 2014)
(Listari 2015)
(Martantika 2013)
(Masruri 2017)
(Nita 2013)
(Nugrahawati 2015)
(Peakasa 2013)
(Rokim 2013)
(Setiadi 2016)
(Setiawati, Elly Kismini 2017)
(Sultoni and Rachman 2013)
(Utama, Kurniaman, and Marhadi 2013)
(Wahyuni 2015)

(Winarko 2013)
(Zogy Prastyo & Heryanto Nur Muhammad 2015)
(Alexander and Luckman 2001)
(Boone, Boone, and Virginia 2012)
(Dunn 2009)
(Hussain et al. 2011)
(Koutedakis and Bouziotas 2003)
(T L McKenzie et al. 1996)
(Thomas L. McKenzie et al. 2004)
(Sadler 2007)
(Standage, Duda, and Ntoumanis 2003)
(Samsudin 2008)
(Wallhead and Ntoumanis 2004)
(Miles, Huberman, and Saldana 2014)
(Lauh 2014)
(Astuti 2017)
(Satrianawati 2014)
(Widyaiswara 2015)

(Kunandar 2014)
(Arifin 2013)
(Arikunto Suharsimi 2010)
(Rahmawati 2014)
(Ramadhani 2013)
(Lutan 2001)